

Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Mitra Usaha Simpan Pinjam PT Herfinta Falm & Plantation Tanjung Medan

Fadilla Khairunnisa Siregar¹ Hendra Harmain²

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

email: fadillakhairunnisya@gmail.com¹ hendra.harmain@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mitra Usaha Simpan Pinjam PT. Herfinta Falm & Plantation Tanjung Medan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Data yang dipergunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang diperlukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan akuntansi yang ada, Koperasi Mitra Usaha Simpan Pinjam PT. Herfinta Falm & Plantation Tanjung Medan belum sepenuhnya melakukan pencatatan sesuai dengan SAK ETAP dalam penerapan akuntansi nya terdapat beberapa laporan yang belum disajikan diantaranya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Koperasi Mitra Usaha Simpan Pinjam PT. Herfinta Falm & Plantation Tanjung Medan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan SAK ETAP tetapi perusahaan sudah melakukan mengidentifikasi bukti dengan adanya laporan neraca saldo.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, SAK ETAP, Koperasi

PENDAHULUAN

Sebuah gerakan ekonomi yang dipimpin oleh komunitas, koperasi berupaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengedepankan cita-cita solidaritas dan kolaborasi di antara para konstituennya. Koperasi dapat dibentuk oleh siapa saja, termasuk orang perseorangan dan organisasi. Karena setiap anggota koperasi menyediakan modal untuk usahanya, maka koperasi harus menyesuaikan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan seluruh anggotanya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan untuk memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah koperasi dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan menerapkan standar-standar ini, koperasi harus mampu menerapkan dan memodifikasi peraturan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Mereka juga harus mampu memupuk kerja sama yang lebih besar dengan memupuk akuntabilitas, keterbukaan, dan globalisasi bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan.

Pada umumnya, Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi

perusahaan. Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, menyajikan dalam bentuk angka, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan disebut sebagai siklus akuntansi. Akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Siklus akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Usaha Simpan Pinjam PT Helfinta Falm&Plantation Tanjung Medan dimulai dari Pegidentifikasi transaksi ke dalam buku kas Simpan Pinjam seperti (kas masuk, kas keluar, Buku besar), Pengolongan, kemudian menyajikan laporan keuangan yaitu Laporan perkembangan pinjaman, simpanan pokok, simpanan wajib, Laporan tagihan, laporan Neraca, dan laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Penerapan akuntansi yang baik dapat dilihat dari penyampaian laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga atau perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, seorang akuntan harus dapat melakukan proses akuntansi secara baik, terstruktur dan sesuai dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di PT Helfinta Falm&Plantation Tanjung Medan ini adalah karena kurangnya pemahaman pihak perusahaan mengenai akuntansi, tata buku kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, pencatatan keuangan yang kurang memadai serta penyusunan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak PT Helfinta Falm&Plantation Tanjung Medan masih kurang lengkap dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Suratno (2019;2) akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan penginterpretasian transaksi yang terjadi dalam perusahaan untuk memungkinkan penilaian yang jelas dan tegas bagi mereka pemakai informasi tersebut.

Menurut Pujianti (2015;7) akuntansi adalah suatu ilmu yang didalamnya berisi cara manusia berfikir sehingga menghasilkan kerangka pemikiran konseptual tentang prinsip, standar, asumsi, prosedur serta teknik yang dijadikan acuan dalam pelaporan keuangan.

Menurut Theresia (2013:12) akuntansi adalah seni pencatatan atau jasa yang mana fungsinya memberikan informasi keuangan berupa data kuantitatif yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan baik untuk perusahaan sendiri maupun pihak luar yang memiliki kepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas pencatatan dan pengelolaan data yang mana fungsinya memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas ekonomi sebuah perusahaan atau lembaga.

2. Siklus Akuntansi

Menurut Fanny (2012:01) siklus akuntansi adalah Proses pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran, dan penyajian laporan keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Berikut siklus akuntansi:

1. Tahap Pengidentifikasi

Tahap ini merupakan yang paling pertama dari tahapan siklus akuntansi yakni dengan cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2. Tahap Pencatatan.

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal. Seluruh bukti transaksi baik yang kecil ataupun yang besar harus diserahkan dan juga dibukukan.

3. Tahap Penggolongan

Setelah pencatatan jurnal umum selesai, langkah klasifikasi dilakukan selanjutnya. Untuk mempermudah menampilkan data, catatan harian umum transaksi dari periode tertentu dikategorikan pada langkah kategorisasi menurut jenisnya. Akun-akun yang digunakan untuk menyingkat dan mengatur data keuangan yang telah dimasukkan ke dalam jurnal membentuk buku besar. Akun-akun buku besar ini disajikan sesuai dengan komponen data yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini dapat dipandang sebagai sumber data keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan selain sebagai wadah untuk mengkategorikan data keuangan.

Menurut Manurung (2011:07), salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi ke buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun asset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debit.
- d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit sedangkan sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debit.
- e. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi kredit.

4. Tahap Pengikhtisaran

Dalam tahap pengikhtisaran terjadi banyak sekali pencatatan yang lebih spesifik untuk pelaporan antara lain sebagai berikut:

- a. Pencatatan Neraca saldo 741 Neraca saldo merupakan pencatatan yang berisi saldo-saldo setiap akun yang terdapat dibuku besar utama sebelum dilakukan pencatatan penyesuaian. Dan tujuan dibuatnya neraca saldo adalah untuk mengetahui saldo masing-masing akun dan mengkroscek terjaganya keseimbangan persamaan akuntansi.

- b. Pencatatan jurnal penyesuaian Merupakan pencatatan yang dilakukan setelah pencatatan neraca saldo guna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi dan dilakukan dalam satu periode, guna untuk pencatatan dan pengkoreksian dan umumnya pencatatan pengkoreksian dilakukan bersama dengan saat pencatatan jurnal penyesuaian.
- c. Pencatatan jurnal penutup Pencatatan jurnal penutup dilakukan setelah pencatatan jurnal penyesuaian. Hal ini dilakukan agar biaya-biaya dan pendapatan yang ada dalam pembukuan neraca saldo setelah penyesuaian dapat ditutup.
- d. Pencatatan jurnal penutup buku besar Bertujuan untuk menutup akun-akun dalam buku besar agar dapat dilanjutkan ketahap berikutnya dan pembaca informasi dapat lebih mengerti.
- e. Pencatatan Neraca saldo setelah penutupan Bertujuan untuk menampilkan akun-akun asset apa saja yang tersisah pada akhir setelah ditutup akun-akun biayanya. Neraca saldo setelah penutupan juga memperlihatkan akun asset, utang, dan ekuitas pada tanggal tertentu, jadi pembaca laporan keuangan dapat mengetahui saldo-saldo atau posisi keuangan setiap akun asset, utang, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- f. Pencatatan jurnal pembalik adalah pencatatan yang dilakukan untuk membalik beberapa pencatatan yang dilakukan pada pencatatan jurnal penyesuaian terkait dengan beberapa akun baru. Dengan pencatatan jurnal pembalik ini maka pencatatan jurnal penyesuaian atas beberapa akun seakan-akan dibatalkan. Pencatatan jurnal pembalik yang dibatalkan/yang dihapus adalah pencatatan jurnal penyesuaian atas transaksi-transaksi yang membawa konsekuensi di periode mendatang.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan disini terjadi jika tahap-tahap sebelumnya seperti tahap pengidentifikasian, pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengiktisaran sudah dilakukan tanpa tanpa ada kesalahan, tahap ini merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi.

- a. Neraca, neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi menyajikan laporan yang memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.
- c. Laporan Perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas untuk suatu periode, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk suatu periode tertentu.

3. Pengertian Koperasi

Menurut Ajija (2018;34) koperasi merupakan gerakan untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dihadapi, baik dari dimensi sosial maupun ekonomi.

Pengertian koperasi menurut (Suprianto, 2015;1) koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya melalui koperasi yang dimiliki bersama atas dasar asas demokrasi.

Menurut Alhusain (2018;3), Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yangcada sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Dari pengertian koperasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa koperasi adalah suatu kegiatan dari perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang beraskan kekeluargaan bertujuan untuk mensejahterahkan anggotanya dalam bidang ekonomi

4. **Karakteristik Koperasi**

Karakteristik utama koperasi terletak pada posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Menurut Setiyanti (2014;14) karakteristik koperasi yang lain adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, demokrasi, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya

5. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

A. Pengertian SAK ETAP

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

B. Pemberlakuan SAK ETAP

Pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang Akuntansi Koperasi, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

C. Manfaat SAK ETAP

Manfaat dari adanya SAK ETAP ini diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat membuat sendiri laporan keuangannya. Selain itu diharapkan juga bisa mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan seperti koperasi dapat

menggunakan laporan keuangannya guna mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:143) jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Data Primer dan Data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data Sekunder adalah jenis data penelitian yang sudah tersedia yaitu berupa data-data dan dokumen

2. Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:146) sumber data penelitian merupakan faktor penting menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber Data berasal dari Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation yaitu Data Primer dan Data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:152) wawancara memerlukan komunikasi atau hubungan secara lisan kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui aktivitas koperasi, profil perusahaan, dan keijakan akuntansi. Dalam hal ini wawancara akan ditunjukkan kepada Bagian pembukuan yaitu koperasi dan Bendahara Koperasi P.T Helfinta Falm&Plantation

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2011:226) dengan melakukan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna tersebut. peneliti datang langsung ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca, mengamati dokumen catatan yang sudah ada. Dalam penelitian dokumen yang diperoleh dari dokumentasi adalah Laporan Keuangan Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan Akuntansi seperti necara saldo, laporan laba rugi dan laoran perubahan modal.

Teknik Analisis Data

1. Mengklasifikasikan dan mengidentifikasi Transaksi- transaksi yang terjadi pada Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation
2. Mengolah data sesuai dengan praktik SAK ETAP mulai dari tahap pengidentifikasian sampai tahap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation
3. Membandingkan kesesuaian praktik Penerapan Akuntansi oleh Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation dengan SAK ETAP yang ada.
4. Membuat kesimpulan mengenai Kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP untuk disajikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus akuntansi yang ada pada Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation pada dasarnya hampir memenuhi kebijakan dalam proses akuntansi, namun ada beberapa yang belum sesuai bahkan tidak dilakukan yang mungkin menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pencatatan atas transaksi yang ada. Berikut siklus Akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation

1. Tahap pengidentifikasian

Menurut Fanny (2004:90) Tahap pengidentifikasian adalah Tahap yang paling utama dari tahapan siklus akuntansi yakni dengan cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation telah mengidentifikasian bukti transaksi berupa bukti kas masuk, bukti kas keluar yang kemudian akan dilanjutkan pencatatan transaksi tersebut kedalam buku kas pinjaman dan buku tagihan. Dalam hal ini Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation telah melakukan pengidentifikasian tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi lagi

2. Tahap Pencatatan

Menurut Fanny (2004:90) Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). Buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologi berupa pendebitan dan pengkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan dari transaksi. jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama.

Didalam buku jurnal semua transaksi dicatat sehingga dari buku jurnal kita dapat mengetahui semua transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Buku jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampung penjelasan-penjelasan yang menyertai tersebut karena buku jurnal merupakan sumber pencatatan transaksi kedalam rekening buku besar.

Dari hasil penelitian Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation sudah menerapkan namun ada beberapa komponen yang belum sepenuhnya melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya karena kurang memahami tentang pencatatan (penjurnalan). Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi pada dasarnya menggunakan *metode cash basis* yaitu

dicatat pada saat kas diterima dan dikeluarkan sedangkan dalam prinsip-prinsip akuntansi pencatatan menggunakan metode accrual basis yaitu dicatat pada saat terjadinya transaksi dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

3. Tahap Penggolongan

Menurut Fanny (2004:90) Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal yang ada dalam satu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis-jenisnya menjadi urut agar memudahkan dalam penyajian datanya.

Menurut Manurung (2012:07) salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum koperasi kedalam buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun asset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- b. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya cantumkan disisi kredit.
- c. Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debit
- d. Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya dicantumkan di sisi kredit sedangkan sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi debit.
- e. Untuk semua akun yang termasuk kedalam akun beban, jika bertambah nilainya cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya dicantumkan disisi kredit.

Dari hasil penelitian pembuatan buku besar yang ada pada Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation sudah sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP yaitu dengan mencantumkan kolom Nama rekening debit dan kredit, sehingga tidak perlu disesuaikan atas penggolongan buku besar lagi.

4. Tahap Pengikhtisaran

Setelah melalui proses pencatatan di buku jurnal dan pemindahan dibuku besar dengan proses posting langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran yaitu:

- a. Menyusun Neraca saldo Menurut Fanny (2004:90) Neraca saldo adalah pencatatan yang berisi akun yang terdapat dibuku besar utama sebelum dilakukan pencatatan penyesuaian. Tujuan dibuatnya neraca saldo adalah untuk mengetahui saldo masing-masing akun dan mengecek terjaganya keseimbangan persamaan akuntansi.
- b. Jurnal Penyesuaian Pencatatan jurnal penyesuaian merupakan pencatatan yang dilakukan setelah pencatatan neraca saldo guna untuk mengetahui transaksi yang sesungguhnya terjadi dan dilakukan dalam satu periode. alasan dilakukan mengapa pencatatan jurnal penyesuaian yaitu jika terjadi suatu kesalahan maka akan dilakukan pencatatan dan pengkoreksian dilakukan bersama dengan saat pencatatan jurnal penyesuaian.

Dari hasil penelitian pada tahap pengikhtisaran PT. Helfinta Falm&Plantation sudah menyusun Neraca saldo untuk keperluan pegawai dan stackholder

5. Tahap Penyajian Laporan keuangan

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi berdasarkan SAK ETAP penyajian laporan keuangan meliputi: Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, serta Catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam satu periode.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak PT. Helfinta Falm&Plantation hanya berupa Neraca dan Laporan laba rugi/Laporan perhitungan usaha.

a. Penyajian Neraca

SAK ETAP menyebutkan bahwa neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan). Penyajian Neraca PT. Helfinta Falm&Plantation secara keseluruhan telah sesuai SAK ETAP namun ada beberapa yang perlu diperbaiki yaitu didalam penyusunan neraca PT. Helfinta Falm&Plantation masih menggunakan istilah lama dalam penyebutan akun-akun dalam Neraca yaitu Harta, Investasi jangka panjang, Harta tetap, Hutang dan Kekayaan Bersih, Hutang jangka pendek, Hutang jangka panjang, dan Kekayaan bersih. Sedangkan menurut SAK ETAP penyebutan akun-akun dalam neraca yaitu Aktiva, Aktiva Tetap, Ekuitas, Kewajiban jangka panjang, dan Kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyajian neraca sudah sesuai dengan SAK ETAP

NERACA SALDO
KOPERASI MITRA USAHA
PT. HERFINTA F & P KEBUN TANJUNG MEDAN

No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
101	Kas	387.780.024,62	
102	Bank	38.605.942,76	
103	Piutang Pokok Pinjaman	969.546.884,77	
104	Piutang Bunga Pinjaman	420.747.925,19	
105	Peralatan Kantor	4.225.000,00	
201	Hutang Usaha		45.000.000,00
301	Simpanan Wajib		796.200.000,00
302	Simpanan Pokok		63.400.000,00
303	Simpanan Pinjaman Perusahaan		60.000.000,00
401	Pendapat administrasi Pinjaman		10.374.875,00
402	Pendapatan Bunga Pinjaman		591.912.206,34
403	Dana Sosial		44.729.265,50
404	Dana Pendidikan		46.816.552,50
405	Dana Cadangan		2.372.878,00
501	Beban / Biaya Usaha	3.400.000,00	
601	Titippan		163.500.000,00
	Total	1.824.305.777,34	1.824.305.777,34

b. Penyajian Laporan Laba

Menurut SAK ETAP Terdapat pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi neto, jumlah tercatat awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas serta jumlah investasi dan dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Pada PT. Helfinta Falm&Plantation tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan pada laporan yang diterbitkan hanya pendapatan, beban ATK, beban THR, dan jumlah akhir sisa hasil usaha. Sehingga penyajian Laporan laba rugi pada PT. Helfinta Falm&Plantation masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Pada bagian penghasilan yang disajikan PT. Helfinta Falm&Plantation periode 2017 dan 2018 adalah akun pendapatan jasa anggota dan diakui menjadi penambahan nilai atas akun kas dan penambahan akun pendapatan pada laporan laba rugi. Hal itu telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi.

SAK ETAP menjelaskan Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Komponen beban yang dilakukan oleh Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation pada akun Beban ATK dan Beban THR Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation tidak menyajikan beban-beban akrual seperti beban pajak

KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA USAHA	
PENDAPATAN KOPERASI MITRA USAHA	
April 2021 S/D MARET 2022	
PENDAPATAN	
April 2021	23.255.450,00
Mei 2021	37.395.450,00
Juni 2021	27.073.150,00
Juli 2021	26.073.150,00
Agustus 2021	28.685.150,00
September 2021	36.385.150,00
Oktober 2021	37.625.150,00
November 2021	28.590.150,00
Desember 2021	30.654.150,00
Januari 2022	30.110.150,00
Februari 2022	29.630.150,00
Maret 2022	27.097.650,00
April 2022	-
	362.574.900,00
BEBAN	
Pengambilan Dana Ke Bri Mei 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bri Juni 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bri Juli 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bank September 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bank Oktober 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bank November 2021	300.000,00
Pengambilan Dana Ke Bank Januari 2021	150.000,00
Bantuan Turnamen voli Suka jadi	1.000.000,00
Biaya Pengambilan dana Ke BRI Feb 2022	150.000,00
Biaya Pengambilan dana Ke BRI Feb 2022	300.000,00
Pembayaran Hutang	20.000.000,00
	23.400.000,00
Total Beban Usaha	23.400.000,00
Total Sisa hasil Usaha	339.174.900,00
BEBAN	
Biaya Pengurus 10 %	33.917.490,00
Dana Sosial 5 %	16.958.745,00
Dana Pendidikan 5 %	16.958.745,00
Dana Cadangan 5 %	16.958.745,00
	84.793.725,00

c. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Pada SAK ETAP dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama satu periode, baik dalam laporan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode tertentu.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan diakui sesuai SAK ETAP.

Dalam Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation sudah menyajikan Laporan perubahan ekuitas dan sesuai dengan SAK ETAP

KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA USAHA		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
April 2021 5/D MARET 2022		
Pokok Simpanan 308 x 200.000,-	61.600.000,00	
Simpanan wajib 308 x 2.520.000,-	776.160.000,00	
Pinjaman Persahaan	45.000.000,00	
Simpanan Pinjaman Perusahaan	60.000.000,00	
Dana Sosial	44.729.265,50	
Dana Cadangan	2.372.878,00	
Dana Pendidikan	46.816.552,50	
Jumlah Modal		1.036.678.696,00
Dana sosial April 2022		16.958.745,00
Dana Pendidikan 2022		16.958.745,00
Dana Cadangan 2022		16.958.745,00
Total Ekuitas 2022		1.070.596.186,00

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Pada SAK ETAP Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi yaitu berkaitan dengan operasi dimasa lalu dan amsa depan dan unsur penghasilan yang berkaitan dengan investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi yaitu arus kas investasi sebagai pencerminan pengeluaran kas dan penerimaan kas sehubungan dengan sumber dana yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan masa depan. Aktivitas pendanaan yaitu berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi secara ekuitas dan pinjaman entitas.

Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Metode penyajian laporan arus kas terdiri dari metode

langsung, dimana penerimaan kas dari penjualan harus benar-benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, dan metode tidak langsung dimana saldo arus kas sama dengan saldo kas yang terdapat didalam neraca.

Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation tidak menyajikan laporan arus kas didalam laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP, sehingga tidak dapat menentukan dan menilai kemampuan koperasi menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar.

e. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berikut urutan penyajian catatan laporan keuangan adalah:

- a. Entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*ekplicit and unreserved statement*) atas kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengakuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan.
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d. Pengungkapan lain, unsur-unsur yang disajikan didalamnya seperti gambaran umum (Pendirian, dan perijinan), dan Kebijakan Akuntansi.

Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi dengan SAK ETAP fokus penelitian pada Siklus akuntansi yang dimulai dari Tahap pengidentifikasian, pencatatan pengolongan, dan terakhir tahap penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation melakukan identifikasi bukti transaksi berupa Neraca Saldo yang kemudian akan dilanjutkan memasukkan pencatatan transaksi kedalam buku kas pinjaman dan tagihan dan pencatatan pengolongan dalam buku besar.

2. Pada tahap pencatatan (penjurnalan) Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation sudah melakukan pencatatan jurnal, Pencatatan yang dilakukan menggunakan metode *cash basis* yang mengakui dan mencatat pada saat kas diterima dan dikeluarkan.
3. Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation hanya menyajikan Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan menyajikan Laporan perubahan ekuitas. Namun tidak menyajikan Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan, dan penerapan akuntansinya belum sesuai sepenuhnya dengan SAK ETAP.

Saran

1. Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation seharusnya membuat Laporan Arus Kas, sehingga dapat mengetahui perputaran kas dan darimana saja penerimaan dan pengeluaran kas diperoleh.
2. Pihak Koperasi PT. Helfinta Falm&Plantation juga harus mengikuti Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian pelatihan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Koperasi agar menjadi usaha yang makin berkembang

REFERENSI

- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk.2018. Koperasi BMT. Jawa tengah: CV Inti Media Komunika.
- Alhusain, Achmad sani dkk.2018. Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. Jakarta: Pustaka obor Indonesia.
- Fanny. 2012. Contoh Membuat Akuntansi Ekcel
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- Indriantoro, Nur dkk. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kementrian Koperasi Dan UKM. 2017. Laporan Data Koperasi per 31 Desember 2017.
- Manurung, Elvi Maria. 2011. Akuntansi Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pujiyanti, ferra.2015. Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akuntansi Dasar. Jakarta: Lembar pustaka Indonesia.
- Setiyanti, sri wiranti dan warno. 2014. Konsitenti Penerapan SAK ETAP pada koperasi dikota Semarang.Semarang;Vol 6, No3 ISSN 2252-7826.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendiidikan (pedekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabet
- Suprianto, Agn.2015. Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Suratno. 2019. Bahan Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa. Purwokerto: CV IRDH.
- Theresia, novita.2013. Analisis Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Guru-guru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Pekanbaru;Universitas Islam Riau.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi